

EFEKTIVITAS SOSCAMP PADA MASA ORIENTASI MAHASISWA BARU (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2017)

Rahmat Shandi Septiadi¹, Teuku Fahmi², Suwarno³

¹) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung

²) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung

³) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan tentang efektivitas SOSCAMP pada masa orientasi mahasiswa baru. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengambilan data pada penelitian menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Responden penelitian sebanyak 82 orang, yaitu mahasiswa yang mengikuti kegiatan SOSCAMP, penentuan dilakukan menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik presentase dan analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Hasil analisis pada tingkat efektivitas secara keseluruhan adalah cukup efektif dengan hasil perhitungan sebesar 76,2%. Efektivitas mengacu pada tabel standar Litbang Depdagri. (2) Dari setiap indikator variabel keberhasilan program, kepuasan terhadap program, dan pencapaian tujuan menyeluruh diperoleh hasil yang cukup merata pada setiap indikatornya. Indikator keberhasilan program memperoleh hasil sangat efektif yang cukup dominan, sedangkan pada pencapaian tujuan menyeluruh memperoleh hasil yang seimbang, yaitu cukup efektif dan sangat efektif. Sedangkan dari beberapa indikator tersebut, hanya variabel kepuasan terhadap program yang indikatornya mendapat hasil tidak efektif, terdapat 3 indikator yang memperoleh hasil tidak efektif pada variabel kepuasan terhadap program. (3) hasil analisis diperoleh enam faktor yang mewakili seluruh indikator yang digunakan. Keenam faktor tersebut yaitu dampak kegiatan, target kegiatan, susunan kegiatan, keakraban, daya tarik kegiatan, dan kesolidaritasan. Faktor dampak kegiatan memiliki nilai pengaruh paling besar dengan total *eigen values* sebesar 4.677 dan *nilai varianced explained* sebesar 24.61%.

Kata Kunci: SOSCAMP, Efektivitas, Masa Orientasi, Analisis Faktor

ABSTRACT

This study aims to examine and explain the effectiveness of SOSCAMP during the orientation of new students. The approach used in this study is a quantitative approach. Retrieval of data in research using questionnaires and documentation. The research respondents were 82 people, namely students who took part in the SOSCAMP activity, the determination was made using the total sampling technique. The data analysis used in this study uses percentage techniques and factor analysis. The results of the study show: (1) The results of the analysis on the overall level of effectiveness are quite effective with the calculation of 76.2%. Effectiveness refers to the standard table of Litbang Depdagri. (2) From each indicator of the success of the program, satisfaction with the program, and the achievement of overall objectives, the results obtained are fairly evenly distributed on each indicator. Indicators of the success of the program obtain very effective results that are quite dominant, while the achievement of goals is to find a balanced result, which is quite effective and very effective. While from some of these indicators, only the variable satisfaction with the program whose indicators get ineffective results, there are 3 indicators that obtain ineffective results on the satisfaction variable for the program. (3) the results of the analysis obtained six factors that represent all indicators used. The six

factors are the impact of activities, target activities, arrangement of activities, familiarity, attractiveness of activities, and solidarity. The activity impact factor has the greatest influence value with a total eigen value of 4,677 and explained varianced value of 24.61%.

Keywords: SOS CAMP, Effectiveness, Orientation Period, Factor Analysis

PENDAHULUAN

Proses pendidikan di perguruan tinggi memiliki atmosfer yang berbeda dengan jenjang pendidikan di sekolah menengah atas, tentunya ini membuat calon mahasiswa harus cepat beradaptasi dengan lingkungan pendidikan perguruan tinggi (Syakirah & Fardiyan, 2017). Peralihan proses pendidikan tersebut membutuhkan masa orientasi untuk memperkenalkan proses pendidikan di kampus, baik itu proses pendidikan formal maupun non formal (Kemenristekdikti, 2016).

Mahasiswa baru saat memasuki dunia perkuliahan akan dihadapkan oleh lingkungan baru yang menuntut mereka harus segera cepat beradaptasi dan mandiri. Oleh sebab itu, masa orientasi merupakan kegiatan yang sentral bagi mahasiswa baru, melalui kegiatan masa orientasi, mahasiswa baru akan diberikan pengetahuan sebelum memasuki masa perkuliahan. Untuk itu, Kemenristekdikti (2016) menyatakan jika masa orientasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa baru supaya lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kampus, khususnya berkaitan dengan pembelajaran dan kemahasiswaan.

Pelaksanaan program orientasi setiap tahunnya selalu menjadi sorotan, baik media massa, instansi perguruan tinggi, hingga mahasiswa baru dan orang tua mahasiswa. Pasalnya kegiatan yang harusnya menjadi ajang pemberian informasi serta percepatan adaptasi mahasiswa baru, terkadang tidak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan sering terjadi penyimpangan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya persiapan yang matang dalam menyiapkan program orientasi, serta kurangnya pembimbingan dan pengawasan dalam pelaksanaan program orientasi, sehingga menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan seperti perpeloncoan oleh senior, kekerasan fisik maupun psikis, dan bahkan adanya korban jiwa (Kemenristekdikti, 2014). Tentunya dengan

terjadinya penyimpangan-penyimpangan tersebut membuat kekhawatiran dan kecemasan khususnya bagi orang tua mahasiswa.

FISIP Unila merupakan salah satu Fakultas yang memberi izin kegiatan makrab pada tahun akademik 2017/2018. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh masing-masing HMJ dan diawasi oleh pihak Dekanat serta Program Studi. Masing-masing jurusan di FISIP Unila memiliki nama yang berbeda-beda dalam melaksanakan kegiatan makrab, seperti di Jurusan Ilmu Pemerintahan menamai kegiatannya dengan GO HOLIDAY, Jurusan Hubungan Internasional dengan FUN CAMP, Jurusan Ilmu Administrasi Negara WISMAGARA dan Jurusan lainnya yang memiliki namanya masing masing dalam kegiatan Makrab. Sedangkan jurusan Sosiologi menamai kegiatan Makrab dengan SOSCAMP (Sosiologi Camping). Kegiatan ini di selenggarakan oleh HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Sosiologi.

Soscamp merupakan suatu kegiatan untuk pengenalan sesama mahasiswa Jurusan Sosiologi, mendekatkan diri dan mengenalkan para alumni pendahulu jurusan Sosiologi FISIP Unila serta memberikan informasi seputar perkuliahan di jurusan Sosiologi. Soscamp dikemas dengan suasana kebersamaan, kekeluargaan dan kekaraban untuk semua mahasiswa jurusan sosiologi, terlebih mahasiswa angkatan baru. Kegiatan SOSCAMP memiliki tujuan diantaranya, mengenalkan kehidupan kampus pada lingkup jurusan sosiologi, mengakrabkan sesama mahasiswa baru jurusan sosiologi, menjalin tali silaturahmi dengan senior, alumni dan dosen, dan menjadi sarana kaderisasi anggota bagi organisasi hmj sosiologi.

Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan SOSCAMP berisi games-games, Sarasehan oleh seior dan alumni, materi-materi oleh dosen, api unggun, pentas seni, penerbangan lampion, Post to post, dan penobatan peserta terbaik. Namun masih dijumpai beberapa hal yang dirasa tidak sesuai dengan prosedur dan manfaat dari kegiatan SOSCAMP itu sendiri. Pada tahun akademik 2017/2018 SOSCAMP telah dilaksanakan, kegiatan ini diikuti oleh 82 mahasiswa sosiologi, dari 110 yang terdaftar sebagai mahasiswa sosiologi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh HMJ SOSIOLOGI di SUPM (Sekolah Umum Perikanan Menengah Umum) Kota Agung, Tanggamus. Berkaitan dengan peraturan yang sudah dibuat oleh kemenristekdikti seharusnya masa orientasi mengacu pada tata cara yang telah

ditentukan oleh kemenristekdikti, tetapi fakta dilapangan ditemukan adanya indikasi penyimpangan. Penyimpangan yang terjadi seperti adanya perpeloncoan dan kekerasan. Dengan timbulnya berbagai indikasi penyimpangan dan perpeloncoan pada masa orientasi, membuat SOSCAMP menarik untuk dikaji lebih lanjut perihal efektivitasnya, mengingat SOSCAMP sendiri merupakan bagian dari rangkaian kegiatan masa orientasi di Universitas Lampung pada tingkat Jurusan.

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan tentang Efektivitas

Kajian mengenai efektivitas pada suatu program telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Secara definisi, Tunas (2013) mengungkapkan bahwa efektivitas adalah tolok ukur dari keberhasilan program dengan tujuan yang akan dicapai. Kemudian Rifa'i (2013) menyatakan bahwa efektivitas merupakan sebuah kesesuaian rencana program dengan tujuan program yang hendak dicapai. Selanjutnya Adelina (2013) mendefinisikan efektivitas adalah sebuah pencapaian dari organisasi, organisasi dikatakan efektif apabila sudah mencapai tujuan yang diharapkan.

Lebih lanjut, Anas (2017) mendefinisikan Efektivitas sebagai suatu pekerjaan yang telah mencapai target yang direncanakan, artinya dapat dikatakan efektif apabila berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal. Selanjutnya Pujiani (2013) menyatakan efektivitas adalah pemilihan rencana yang tepat, dan sesuai dengan yang diharapkan. Contohnya jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif. penelitian ini, akan menggunakan tiga ukuran efektivitas yang dianggap tepat dan dapat digunakan sebagai tolok ukur efektivitas kegiatan SOSCAMP, ukuran tersebut diantaranya :

1. Keberhasilan program

- Sebagai kegiatan pengenalan kampus bagi mahasiswa baru, dalam hal pemberi informasi seputar dunia kampus dan membantu proses percepatan adaptasi bagi mahasiswa baru sebelum menghadapi proses perkuliahan.
- Keberhasilan SOSCAMP dalam melaksanakan masa orientasi kegiatan tanpa kekerasan atau perpeloncoan

2. Kepuasan terhadap program

- keberhasilan SOSCAMP sebagai fasilitator mahasiswa baru dalam hal memberikan informasi seputar perkuliahan dan mempercepat proses adaptasi bagi mahasiswa baru
- keberhasilan kegiatan SOSCAMP sebagai proses bagi mahasiswa baru sebelum menghadapi proses perkuliahan di Jurusan Sosiologi

3. Pencapaian tujuan menyeluruh.

- keberhasilan penyusunan rangkaian kegiatan SOSCAMP
- keberhasilan dalam mencapai tujuan masa orientasi mahasiswa baru
- keberhasilan output yang dihasilkan setelah kegiatan berlangsung

Selanjutnya, pengukuran efektivitas menggunakan standar Litbang Depdagri (1991). Selanjutnya analisis dilakukan terhadap tiga aspek efektivitas kegiatan SOSCAMP pada masa orientasi mahasiswa baru menggunakan teknik persentase. Kemudian hasil persentase mengacu pada standar Litbang Depdagri.

Tabel 2.1 Standar Ukuran Efektifitas

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40-59,99	Tidak efektif
60-79,99	Cukup efektif
Di atas 80	Sangat efektif

Sumber: Litbang Depdagri (1991) (Budiani, 2007, p.52)

Tinjauan tentang Masa Orientasi Mahasiswa Baru

Kegiatan masa orientasi merupakan kegiatan yang setiap tahun dilaksanakan oleh semua perguruan tinggi di Indonesia, dan setiap perguruan tinggi memiliki cara tersendiri dalam menyelenggarakan masa orientasi mahasiswa baru. Beberapa ahli & penelitian mendefinisikan tentang kegiatan masa orientasi, Menurut Kemenristdikti (2016) masa orientasi adalah proses percepatan adaptasi, serta pemberian informasi seputar dunia kampus bagi mahasiswa baru. Masa orientasi adalah modal awal bagi mahasiswa baru untuk

menghadapi dunia perkuliahan, pasalnya atmosfer dan sistem pembelajaran perguruan tinggi berbeda dengan tingkat sekolah menengah atas. Selanjutnya menurut Elisabeth, Wulandari, & Silvia (2015) program orientasi merupakan kegiatan yang berpengaruh bagi pembentukan karakter mahasiswa baru, baik atau buruknya karakter mahasiswa baru, sangat berpengaruh dari pelaksanaan orientasi yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya, Kuncoro (2017) mendefinisikan program orientasi perguruan tinggi atau propti merupakan landasan awal bagi mahasiswa baru untuk mengarungi dunia perkuliahan. Propti dengan seluruh agenda kegiatannya, memiliki output untuk membentuk watak bagi mahasiswa baru dalam menjalani proses pembelajaran di kampus. Menurut Alvina & Dewi (2017) masa orientasi merupakan program untuk menyambut mahasiswa baru, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan berbagai macam seluk beluk kampus, seperti visi, misi, kurikulum, akademik dan lainnya yang berhubungan dengan profil kampus. Selanjutnya menurut perguruan tinggi Unila (2014) masa orientasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyadarkan dan memberikan pemahaman kepada mahasiswa baru atas hak dan kewajibannya sebagai mahasiswa, selain itu mahasiswa baru dapat mengenal unsur unsur, tata cara serta peraturan yang ada di dalam kampus.

Sosiologi Camping (SOSCAMP) merupakan kegiatan HMJ Sosiologi Unila yang dilaksanakan setiap tahun dalam menyambut mahasiswa baru Jurusan Sosiologi. Sosiologi Camping dikemas dengan kebersamaan dan kekeluargaan, serta bertujuan untuk mengenalkan sesama mahasiswa baru dan menjalin tali silaturahmi antar mahasiswa, alumni, serta dosen. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di luar kampus, lokasi pelaksanaan soscamp lebih sering dilakukan di pantai. Isi dari kegiatan SOSCAMP adalah, pengenalan HMJ Sosiologi, games-games, materi oleh dosen, sarasesahan bersama senior, api unggun dan penerbangan lampion. Kegiatan SOSCAMP diselenggarakan untuk semua pihak yang peduli terhadap kelangsungan organisasi dan perkembangan mahasiswa Jurusan Sosiologi. Kegiatan SOSCAMP merupakan sarana untuk HMJ Sosiologi menyiapkan kader penerus organisasi dan menitikberatkan pada upaya

menanamkan solidaritas, intelektualitas serta mentalitas mahasiswa Jurusan Sosiologi.

Landasan Teori Penelitian

Kajian dalam penelitian ini cenderung menyoroti atau memfokuskan pada peranan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Liliweri (2014) kelompok memberikan peran bagi anggotanya untuk menjalankan tugas yang berkaitan dengan pencapaian kelompok tersebut. Dalam hal ini aspek-aspek kelompok tersebut akan menjadi tanggung jawab bagi anggotanya. Benne dan Sheats (n.d) mengemukakan setidaknya terdapat 11 tugas atau peranan kelompok pada komponen *self oriented roles* diantaranya (1) *initiator contributor*, (2) *information seeker*, (3) *opinion seeker*, (4) *information giver* (5) *elaborator*, (6) *coordinator*, (7) *orienter*, (8) *evaluator critic*, (9) *energizer*, (10) *procedural technician*, dan (11) *recorder* (Liliweri, 2014).

Untuk konteks penelitian ini, peranan kelompok pada komponen *self oriented roles* difokuskan pada dua hal yaitu *Information Giver* dan *Orienter*. *Information giver* adalah peran memberikan informasi yang meliputi seluruh kelompok, dalam hal ini kegiatan SOSCAMP sebagai pemberi informasi terkait proses akademik & non akademik di Jurusan Sosiologi FISIP Unila. Kemudian *Orienter* adalah sebagai peran pengarah atau pembimbing, artinya kegiatan pelaksanaan SOSCAMP sebagai pemberi bimbingan bagi mahasiswa baru untuk memudahkan dan mempercepat mahasiswa baru beradaptasi dengan lingkungan kampus. Kedua peranan tersebut dilaksanakan oleh anggota-anggota dari HMJ Sosiologi, guna mencapai aspek tujuan dari kegiatan SOSCAMP. Kegiatan SOSCAMP diyakini atau diharapkan mampu menjalankan dua peranan sekaligus (*Information Giver* dan *Orienter*). Dengan begitu keberadaan HMJ Sosiologi mampu menjadi fasilitator agar tujuan orientasi mahasiswa baru dapat dicapai dengan optimal.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Narbuko & Achmadi (2009) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan secara rinci pemecahan masalah dengan

berdasarkan data-data, dalam hal ini penelitian deskriptif juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Lebih lanjut jenis deskriptif disini adalah menggambarkan terkait fokus penelitian yaitu melihat efektivitas kegiatan SOSCAMP pada masa orientasi mahasiswa baru. Pada pendekatan kuantitatif, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi guna memperkuat data lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik presentase dan analisis faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas

Setelah dilakukan analisis diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil analisis secara keseluruhan menggambarkan efektivitas SOSCAMP pada masa orientasi mahasiswa baru. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis efektivitas berada pada kategori cukup efektif (76,2%). Dapat diketahui bahwa kegiatan SOSCAMP efektif sebagai salah satu rangkaian orientasi mahasiswa baru pada lingkup HMJ di FISIP Unila. Namun ada beberapa sesi kegiatan yang belum maksimal dalam kegiatan SOSCAMP.

Hal ini dapat dilihat dari tingkat efektivitas masing-masing indikator variabel. Hasil analisis menunjukan indikator variabel keberhasilan program, kepuasan terhadap program, dan pencapaian tujuan menyeluruh diperoleh hasil yang cukup merata pada setiap indikatornya. Indikator keberhasilan program memperoleh hasil sangat efektif yang cukup dominan, sedangkan pada pencapaian tujuan menyeluruh memperoleh hasil yang seimbang, yaitu cukup efektif dan sangat efektif. Sedangkan dari beberapa indikator tersebut, hanya variabel kepuasan terhadap program yang indikatornya mendapat hasil tidak efektif yaitu pada indikator soscamp membantu responden sebelum menghadapi suasana akademik maupun non akademik di Jurusan Sosiologi, responden puas terhadap pengetahuan yang di sampaikan oleh penyelenggara, dan Susunan acara kegiatan sangat tepat waktu dan terstruktur secara rapih.

Tingkat kepuasan responden pada pelaksanaan kegiatan SOSCAMP 2017 dapat dikategorikan rendah terhadap sesi penyampaian informasi perkuliahan dan susunan kegiatan. Hal ini dapat diketahui pada kuisisioner pertanyaan terbuka pada variabel kepuasan program responden mayoritas berpendapat untuk

memaksimalkan waktu kegiatan, salah satunya ialah dengan mengurangi kegiatan yang kurang perlu, sehingga pelaksanaan beberapa sesi tidak terlalu terburu-buru. Pada sesi penyampaian informasi hanya diberikan waktu yang sangat singkat, sehingga menyebabkan responden tidak dapat menyerap informasi dengan sangat maksimal.

Selanjutnya pada pendekatan penelitian dengan menggunakan teori *self oriented roles* yang dikemukakan oleh Benne dan Sheats (n.d) kegiatan SOSCAMP tidak sepenuhnya relevan dengan teori tersebut, hasil penelitian menunjukkan pada peran organisasi sebagai *information giver dan orienter* memperoleh hasil yang tidak efektif. Hal ini dapat diketahui pada jawaban pada indikator kepuasan responden terhadap kegiatan SOSCAMP sebagai pemberi informasi yaitu memperoleh hasil sebesar 46,3%, pada aspek *orienter* kegiatan SOSCAMP memperoleh hasil 54,9%. Hal ini menjadi perhatian bagi penyelenggara dan *stakeholder* yang terlibat dalam agenda kegiatan SOSCAMP, pelaksanaan selanjutnya harus lebih memaksimalkan kegiatan dengan memfokuskan pada hal-hal yang sifatnya informatif terkait proses perkuliahan di Jurusan Sosiologi FISIP Unila.

Namun beberapa hal menjadi pertimbangan terkait keberhasilan SOSCAMP sebagai orientasi, salah satunya adalah tidak adanya kekerasan ataupun perpeloncoan dalam kegiatan, hasil penelitian tidak menemukan adanya kekerasan dan perpeloncoan dalam kegiatan SOSCAMP. Hal ini dapat diketahui pada indikator tidak mengandung unsur perploncoan atau kekerasan, mendapatkan hasil sangat efektif (87,8%). Selain dari indikator tidak adanya kekerasan, indikator lain pun memperoleh hasil yang sangat efektif untuk agenda pelaksanaan SOSCAMP 2017. Indikator tersebut diantaranya adalah : mengenalkan sesama responden (93,9%), mengakrabkan responden (91,5%), mensolidariskan responden (80,5%), dan membentuk karakter positif responden (84,1%) serta memberikan hasil positif (95,1%). Dalam hal ini, kegiatan SOSCAMP dapat dikatakan cocok sebagai bagian dari rangkaian kegiatan orientasi di lingkup Himpunan Mahasiswa yang ada di FISIP Unila, serta kegiatan ini layak untuk mendapatkan izin serta bimbingan oleh dosen pada pelaksanaan selanjutnya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil yang diperoleh pada indikator

layak untuk dilaksanakan setiap tahunnya yaitu sebesar sebesar (91,5%). Namun dalam pelaksanaannya selanjutnya kegiatan SOSCAMP perlu lebih memperhatikan hal untuk mencapai pendekatan *orienter dan information giver*.

Analisis Faktor

Hasil analisis faktor diperoleh enam faktor terbentuk yang mewakili 19 indikator penelitian. Keenam faktor tersebut yaitu (1) dampak kegiatan, (2) target kegiatan, (3) susunan kegiatan, (4) keakraban, (5) daya tarik kegiatan, dan (6) kesolidaritasan. Pada tingkat korelasi hanya 4 faktor yang memiliki yang kuat, yaitu memperoleh nilai korelasi sebesar $>0,05$ (faktor 1,3,5, dan 6). Sedangkan untuk faktor 2 dan 4 memiliki korelasi yang lemah, yaitu memperoleh nilai $<0,50$.

Tabel 01. Besaran Kontribusi Masing-Masing Faktor

Nama Faktor	Angka Korelasi	<i>Eigen Values</i>	Presentase
Faktor ke-1 (Dampak Kegiatan)	0,617	4.677	24.615
Faktor ke-2 (Target Kegiatan)	0,100	2.020	10.632
Faktor ke-3 (Susunan Kegiatan)	0,604	1.641	8.638
Faktor ke-4 (Keakraban)	0,056	1.558	8.198
Faktor ke-5 (Daya Tarik Kegiatan)	0,560	1.278	6.726
Faktor ke-6 (Solidaritas)	0,640	1.099	5.784

Sumber : Olahan data primer, 2019

Sesuai dengan salah satu tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui indikator yang memiliki kontribusi tertinggi dalam efektivitas SOSCAMP pada masa orientasi mahasiswa baru. Hasil penelitian menunjukkan faktor satu memiliki nilai tertinggi dalam penelitian, faktor tersebut diberi label atau nama dampak kegiatan. Nilai *eigen values* pada faktor satu sebesar 4.677, sedangkan untuk faktor terendah diperoleh pada faktor keenam (solidaritas) yaitu dengan nilai *eigen values* sebesar 1.099. Selain pada nilai *eigen values*, faktor dampak kegiatan juga memiliki nilai korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,617. Sedangkan untuk faktor yang memiliki nilai korelasi yang lemah berada pada faktor keakraban yaitu sebesar 0,056. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa faktor satu

memiliki kontribusi tertinggi pada efektivitas SOSKAMP pada masa orientasi mahasiswa baru.

Berdasarkan sebaran distribusi jawaban responden pada indikator faktor satu dapat diketahui bahwa yang mendapatkan pernyataan positif yaitu terdapat pada KP9 (62,2%) hasil menunjukkan cukup efektif, KP10 (84,1%) menunjukkan hasil sangat efektif, KTP3 (74,4%) menunjukkan hasil cukup efektif. Sedangkan dua indikator lainnya menunjukkan pernyataan negatif sebesar 45 (54,9%) hasil tidak efektif, dan 38 (46,3%) hasil tidak efektif. Berikut merupakan tabel presentase jawaban responden.

Tabel 02. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Faktor Dampak Kegiatan

Indikator	Jawaban responden		Total
	Ya	Tidak	
KP9	51 (62,2%)	31 (37,8%)	82 (100%)
KP10	69 (84,1%)	13 (15,9%)	82 (100%)
KTP3	61 (74,4%)	21 (25,6%)	82 (100%)
KTP4	45 (54,9%)	37 (45,1%)	82 (100%)
KTP5	38 (46,3%)	44 (53,7%)	82 (100%)

Sumber : Olahan data primer, 2019

Presentase nilai faktor dampak kegiatan menjadi penyebab faktor yang memiliki kontribusi tertinggi dari faktor lainnya, nilai presentase yang diperoleh yaitu sebesar 24.61% (Tabel 5.23). Hal ini dapat diketahui bahwa faktor dampak kegiatan (satu) memiliki kontribusi yang tinggi dari faktor lima faktor lainnya (dari 6 faktor).

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat efektivitas SOSKAMP pada masa orientasi mahasiswa baru berada pada kategori cukup efektif dengan

hasil perhitungan sebesar 76,2%. Adapun penjabaran dari tiap indikator tingkat efektivitas, yang mencakup: (a) keberhasilan program, (b) kepuasan terhadap program, dan (c) pencapaian tujuan menyeluruh diperoleh hasil yang cukup merata pada setiap indikatornya. Selain itu, penelitian ini juga melakukan identifikasi faktor-faktor yang saling berkontribusi dalam efektivitas kegiatan SOSCAMP. Dalam hal ini, dari perhitungan analisis faktor diperoleh enam faktor terbentuk yang mewakili 19 indikator penelitian. Keenam faktor tersebut yaitu dampak kegiatan, target kegiatan, susunan kegiatan, keakraban, daya tarik kegiatan, dan kesolidaritasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, R. (2013). Analisis efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan (pbb) terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Gresik. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1 (2).
- Alvina, S., & Dewi, F. I. R. (2017). Pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa dengan pengalaman bullying di perguruan tinggi. *Psibernetika*, 9 (2).
- Anas, A. 2017. Interaksi pengambilan keputusan dan evaluasi kebijakan. Makassar: Celebes Medis Perkasa.
- Astuti, P. B. (2013). Efektivitas dan pengaruh PNPM mandiri perdesaan, alokasi dana desa, pendapatan asli desa dan jumlah penduduk terhadap jumlah kepala keluarga miskin di kabupaten kebumen tahun 2009-2011. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 12 (2).
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna "eka taruna bhakti" desa sumerta kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Input: Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 1 (2).
- Hunun, S., Elisabeth, T., Wulandari, V., & Silvia, Y. (2015). Deskripsi pengaruh masa orientasi tahun 2014 pada pembentukan karakter positif mahasiswa semester ii Akademi Perawatan Rs Pgi Cikini. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 1 (2).